

# PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V

*The Influence Of Audiovisual Media On Student Learning Motivation In Class V Social Studies Learning*

Syafira Ainiyyah<sup>1</sup>, Sri Astuti<sup>2</sup>, Camelia Safitri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Jl. Tanah Merdeka No.20, Rambutan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur

Pos-el: firaainiyyah@gmail.com<sup>1</sup>, sri\_astuti@uhamka.ac.id<sup>2</sup>, cameliasafitri@uhamka.ac.id<sup>3</sup>

---

## ABSTRACT:

*The purpose of this study is to provide information on the effects of audio-visual media on learning motivation in social studies learning grade V. This study used quantitative methods using quasi-experimental approach and control group post test only design. The number of samples in the study was 58 students, VD and VC classes each amounted to 29 students. The VD class is set to be an experimental class and the VC class is set to be a control class in the calculation of research prerequisite analysis data using normality test, homogeneity test and t-test hypothesis test. The results of hypothesis calculations using the stated t-test from both classes show SIG. (2tailed)  $0.000 < \alpha 0.05$ . Then it can be concluded that  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted. From the results of this study, it proves that there is an influence on audiovisual media on student learning motivation in social studies learning Class V.*

## Keywords:

*audiovisual media; learning motivation; social education*

## Kata kunci:

media audiovisual; motivasi belajar; ips

---

## ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi adanya dampak dari media audio visual terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPS kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan quasi eksperimen dan control group posttest only desain. banyaknya sampel pada penelitian sebanyak 58 peserta didik, kelas VD

dan VC masing – masing berjumlah 29 peserta didik. Kelas VD ditetapkan menjadi kelas eksperimen dan kelas VC ditetapkan menjadi kelas kontrol dalam perhitungan data analisis prasyarat penelitian menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis uji-t. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji-t dinyatakan dari kedua kelas tersebut menunjukkan sig.(2tailed)  $0,000 < \alpha 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh pada media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas V.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri dan ilmu pengetahuan atau teknologi memberikan dorongan untuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang bermutu terutama pada bidang Pendidikan.

Pendidik memiliki peran, interaksi antara pendidik terhadap siswa, situasi pada saat proses belajar mengajar, lingkungan belajar mengajar, metode yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan perangkat pembelajaran dalam menentukan berkualitas atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pendidik memerlukan sarana media pembelajaran atau prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi di abad 21 bisa berdampak pada kemajuan dalam

pembelajaran. Pada abad 21 para pendidik patut menguasai serta dapat memahami berbagai macam media pendidikan yang bisa menunjang kesuksesan belajar siswa.

Perangkat pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan belum digunakan secara optimal hingga saat ini, jika dilihat dari fakta di lapangan bahwa pendidik tidak selalu memanfaatkan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mayoritas pendidik mengaplikasi metode mengajar dengan cara menerangkan atau menerjemahkan, hingga peserta didik hanya sekedar mendengarkan semua informasi dan tidak menerapkannya secara praktek, peserta didik menyimak hingga menyalin hingga tidak adanya ragam lainnya.

Menurut (Wulandari et al., 2023) media pembelajaran ialah suatu faktor

yang memiliki peran krusial dalam kegiatan pendidikan. Dengan menggunakan media pembelajaran keefektifan pembelajaran dapat tercapai dan juga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan. Pada umumnya kehadiran media muncul dikarenakan adanya keterbatasan kata – kata, ruang, waktu dan ukuran.

Dengan memanfaatkan perangkat pendidikan secara akurat serta beragam hingga mampu menanggulangi perilaku pasif peserta didik (Sholihah et al., 2019). Sehingga peserta didik dapat meningkatkan keinginan berinteraksi secara nyata dengan peserta didik lain, zona, realita, dan memicu peserta didik guna mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan dan kesanggupannya. Proses pendidikan menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang berbeda dalam proses pembelajarannya (Sholihah et al., 2019). Kegiatan pendidikan menggunakan media pembelajaran memberikan pemahaman kepada peserta didik suatu bentuk konkrit dari materi yang abstrak.

Banyak media pembelajaran yang harus dikuasai diantaranya media audio visual. Media audio visual ialah sebagian media yang

diperuntukan membantu guru agar terlaksana nya pembelajaran contohnya video. Media audio visual ialah media yang mengkombinasikan dua elemen antara elemen visual dengan elemen audio pada satu media yang dapat mengakomodasi pendidik untuk pemberian materi kepada siswa ialah langkah yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Abdullah & Maryati, 2019)

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar membutuhkan suatu dorongan atau motivasi supaya proses pembelajarannya dapat mencapai prestasi belajar sesuai harapan (Rahman, 2021). Dalam proses belajar motivasi siswa sangat berperan penting dalam mengembangkan dirinya. Seorang peserta didik yang tidak mengantongi motivasi, maka menyulitkan peserta didik bisa melakukan aktivitasnya. Motivasi adalah sebuah aspek yang dominan untuk membantu seseorang mencapai tujuannya. Tanpa adanya motivasi siswa tidak akan mungkin mempunyai kemauan atau semangat dalam belajar (Kahfi et al., 2021).

Belajar dan motivasi selalu mendapatkan poin penting bagi dunia guru dan siswa, dikarenakan guru memberikan motivasi kepada siswa merupakan hal yang sangat diperlukan dan krusial pada proses

kegiatan belajar mengajar. Di lingkup pendidikan, setiap siswa perlu mempunyai sejumlah motivasi ataupun hasrat yang berkaitan dengan kebutuhan, baik dari kebutuhan fisik maupun psikolog. selain itu siswa perlu mempunyai perilaku, keinginan penghargaan dan target tertentu. Karena, kewajiban sebagai pendidik ialah menumbuhkan motivasi yang memberikan dampak bagi siswa guna berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tinggi atau rendahnya suatu motivasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dari siswa nya sendiri, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Slameto dalam (Naibaho et al., 2021) motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada kondisi atau situasi yang ada di dalam diri siswa, seperti kesehatan, keamanan, dan ketenangan. Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada kondisi di luar individu, seperti kebersihan rumah, penerangan, dan kondisi lingkungan.

Sejalan dengan motivasi belajar, pendidikan IPS dalam pembelajaran mempunyai target yang krusial, ialah untuk memberi pemahaman dan berkembangnya pengetahuan, poin, perilaku, keterampilan sosial, kewarganegaraan, realita, insiden, sketsa dan penyamarataan dan mampu mencerminkan di kegiatan

sehari – hari maupun berbangsa dan bernegara. Pada kegiatan belajar mata pelajaran IPS, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah, diperlukan penyegaran yang signifikan. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat banyak guru yang belum melakukan perubahan tersebut tidak terlihat adanya transformasi dalam proses pendidikan. Hal ini diperkuat dengan adanya menurut (Hajrianah, 2022).

Hingga kini masih banyak pendidik masih menggunakan media pembelajaran secara sederhana terutama di mata pelajaran IPS, contoh media pembelajaran secara sederhana seperti gambar, peta dan globe. Dalam pembelajaran IPS masih terdapat kekurangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS. Terdapat beberapa kekurangan dari media pembelajaran secara sederhana diantaranya pendidik kurang berperan aktif untuk mengikut sertakan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, tetapi masih banyak guru masih menggunakan media pembelajaran.

Dengan menggunakan metode ceramah guru hanya menuntut siswa untuk melakukan penguatan materi dengan cara menghafal serta peristiwa – peristiwa nama tokoh – tokoh yang berjasa. Tanpa adanya pengembangan

pola pikir dan menyelesaikan sebuah kasus yang bisa membuat peserta didik menjadi antusias terhadap kegiatan belajar.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi dari guru kelas V bahwa guru kelas V belum menggunakan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran dan guru hanya memanfaatkan buku sebagai perangkat pembelajaran, hal ini membuat siswa merasa bosan dan monoton sehingga mengakibatkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan tersebut, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Audio visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V". Rumusan masalah yang telah ditemukan oleh peneliti adalah apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V?

Penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan media audiovisual (Ikhsan & Humaisi, 2021) mengatakan bahwa media audio visual khususnya pada mata pelajaran IPS sudah menjadi semacam candu bagi siswa. Siswa menunjukkan

antusiasme terhadap materi yang disampaikan melalui penggunaan media audio visual, sedangkan sebaliknya, mereka cenderung enggan memperhatikan materi jika hanya disampaikan melalui metode ceramah. Oleh karena itu, para guru IPS Terpadu berupaya memenuhi minat siswa tersebut dengan mengintegrasikan media audio visual dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah, latar belakang, dan beberapa kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: jika  $H_0$ , maka ada pengaruh media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V, dan jika  $H_a$  maka terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan media

audiovisual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *quasi eksperimen, yang menggunakan control group post-test only design*. Desain ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada desain ini, hanya kelas eksperimen yang menerima perlakuan dan setelah perlakuan dilakukan, posttest dilakukan untuk kedua kelas.

**Tabel 1: Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas Eskperimen	x	O1
Kelas Kontrol		O2

Keterangan :

- X : tindakan menerapkan media audiovisual.
- O1 : Hasil post-test menerapkan media audiovisual
- O2 : Hasil post-test tanpa tindakan

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC dan VD. Sehingga keseluruhan sampel pada riset ini berjumlah 58 peserta didik. Pada riset ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrument kuesioner dan juga dokumentasi. Kuesioner yang dibagikan berisikan daftar pernyataan menggunakan skala likert.

Penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam riset ini adalah penggunaan media audio visual, sementara variabel terikat adalah motivasi belajar IPS. Dalam mengolah data penelitian ini diukur melalui uji validitas serta reliabilitas yang memiliki tujuan unuk mendapatkan soal valid atau tidak valid dari suatu butir kuesioner dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisisi pada data kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji analisis deskripsi data dan Uji-t dengan taraf signifikan 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan, perlu dilakukan percobaan terhadap instrumen kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik. Tujuan dilaksanakannya uji coba validitas instrument kuesioner supaya dapat mengetahui butir pernyataan yang valid atau tidak valid di dalam instrument tersebut. Dari hasil uji validitas angket yang melibatkan 30 peserta didik dan total 35 pernyataan, ditemukan bahwa sebanyak 21 pernyataan terbukti valid. Terdapat beberapa pernyataan dalam angket yang tidak valid, sehingga korelasi

antara item-item tersebut dengan skor total lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,361$ .

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan uji validitas yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas dilaksanakan dengan keseluruhan butir dalam kuesioner yang akan diteliti diperiksa secara menyeluruh. Menurut (Al Hakim et al., 2021) untuk mengambil keputusan terhadap uji realibitas jika nilai dari Alpha Cronbch lebih besar 0,07 maka angket tersebut dinyatakan reabilitas.

**Tabel 2: Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	36

Berdasarkan tabel 2, motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS mendapatkan angka 0,70 maka dapat disimpulkan hasil dari uji coba instrument penelitian dinyatakan valid dan reabilitas dengan butir pernyataan 35 menjadi 21 butir pernyataan. Dan hasil dari uji reabilitas memperoleh  $r_{hitung} = 0,70$  yang artinya data tersebut reabilitas karena telah memenuhi syarat  $r_{hitung} > 0,70$  oleh karna itu dapat dikatakanreabilitas.

Tahap selanjutnya dilaksanakan penelitian di SDN Tengah 01 Pagi pada kelas VD sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas control. Kelas

eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran yang menggunakan media audio visual sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran pada umumnya. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran dan juga Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Mata pelajaran yang digunakan pada saat penelitian yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membahas materi tentang letak geografis Indonesia.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari angket yang disajikan dalam analisis deskripsi data dalam kelas eksperimen maupun kelas control melalui SPSS pada tabel 3 sebagai berikut ini.

**Tabel 3: Deskripsi Data Hasil Angket**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Range	30	44
Maximum	80	74
Minimum	50	30
Mean	65.24	55.38
Std. Deviation	8.488	10.171
Variance	72.047	103.458
N	29	29

Berdasarkan data pada tabel 3 analisis deskripsi data hasil yang

didapat *post-test* angket tertinggi diperoleh pada kelas eksperimen dengan memperoleh poin maksimum sebesar 80, poin minimum sebesar 50 dan simpangan baku memperoleh poin 8.488 dengan banyaknya responden 29 peserta didik. Sedangkan kelas kontrol memperoleh poin maksimum 74, poin minimum 30 dan simpangan baku 10.171 dengan jumlah responden 29 peserta didik. Dapat disimpulkan analisis deskripsi data di kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perubahan yang sangat signifikan.

Tahapan selanjutnya, uji normalitas menggunakan Uji normalitas dan *Shapiro-Wilk*. Pengujian ini dengan ketentuan taraf 0,05 atau 5% dengan banyaknya responden di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan banyaknya responden yang sama ialah 29 peserta didik. Sehingga mendapatkan hasil *sig.* 0,272 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil *sig.* 0,110 dapat disimpulkan data dinyatakan berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan hal tersebut hasil dari hasil *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas mempunyai tujuan agar dapat mehami penghitungan hasil dari varian apakah sama ataupun berbeda. Penelitian ini

menggunakan uji homogenitas dengan kriteria nilai signifikansi (*sig*) pada based on mean  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen hasil dari perhitungan kedua kelas tersebut, maka memperoleh nilai *sig.* 0,956. sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Uji selanjutnya yaitu pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan dari hasil *posttest* peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengambil kesimpulan uji-t jika  $Sig < \alpha (0,05)$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Independent Samples Test						
Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	.003	.956	4.009	56	.000
	Equal variances not assumed			4.009	54.262	.000

Gambar 1: Uji-t

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan dalam gambar 1 didapatkan nilai *sig.* (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat ditetapkan bahwa adanya Pengaruh Media audio visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V.

Hasil penelitian dalam hitungan hipotesis dengan uji-t membuktikan bahwa terdapat



pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang menggunakan media audio visual pada siswa kelas V. Hal ini dapat terlihat pada poin maksimum dan minimum di kelas VD sebagai kelas eksperimen dengan memperoleh poin maksimum 80 dan poin minimum 50, sedangkan poin maksimum dan poin minimum di kelas VC sebagai kelas kontrol dengan memperoleh poin maksimum 74 dan poin minimum 50. Hasil poin maksimum dan poin minimum dari kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Oleh karena itu, kelas yang mengaplikasikan media audiovisual terasa lebih efektif untuk diimplementasikan pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hajrianah, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran siswa, seperti terlihat peningkatan semangat dan motivasi siswa. Karena individu yang tidak mempunyai sebuah dorongan dalam dirinya untuk belajar, maka tidak dapat menjalankan kegiatan belajar dalam kesehariannya dengan semangat (Muawanah & Muhid, 2021) seperti yang kita dapat lihat dari fungsi motivasi siswa.

Menurut Anis Fu'adah (2022: 36) fungsi motivasi ini dapat diuraikan sebagai berikut: a) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, b) Dapat meningkatkan inisiasi (Prakarsa) dan kegigihannya dalam melakukan suatu aktivitas, c) Dalam proses – proses kognitif motivasi mempengaruhinya, d) Dapat menentukan konsekuensi untuk memberikan penguatan dan menghukum, e) Dapat meningkatkan performa.

Banyak bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut (Hestiningrum, C. Saptiti. 2022: 23) ada beberapa bentuk dan cara guna menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: a) Memberi angka, b) Hadiah, c) Saingan/Kompetisi, d) *Ego-involvement*, e) Memberi ulangan, f) Mengetahui hasil, g) Pujian, h) Hukuman, i) Hasrat untuk belajar, j) Minat, k) Tujuan yang diakui.

Penelitian serupa juga ditemukan oleh (Rasyid & Islamia, 2021) pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata

pelajaran IPS meskipun mereka memiliki keterbatasan masing-masing. Menurut (Hasan, Milawati dkk. 2021: 33) Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pendidikan karena, media pembelajaran sudah menjadi bagian integral yang memberikan pengalaman yang signifikan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari data yang diperoleh antara kelas VC dan VD pada pembelajaran IPS, hasil diperoleh berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini dapat pustakaan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya media audiovisual. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang telah dilakukan pada siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VD.

## PUSTAKA ACUAN

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Fu'adah, Anis. 2022. Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak (hlm 37 – 38). Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hajrianah, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Murid Kelas V Sdn No. 018 Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. 8.5.2017, 2003–2005. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/29983-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/29983-Full_Text.pdf)
- Hasan, Milawati dkk. 2021. Media Pembelajaran (hlm. 33). Jawa Tengah : TAHTA MEDIA GROUP.
- Hestiningrum, C. Saptiyi. 2022. PANDUAN UNTUK TK KOLASE DALAM MOTIVASI

- BELAJAR (hlm. 23 -26). Jawa Tengah : Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1636>
- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH DISAAT PANDEMI COVID-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- Rasyid, H., & Islamia, I. N. (2021). Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Smp/Mts Di Kecamatan Tajinan. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.568>
- Sholihah, M., Bahiroh, H., & Hadi, M. S. (2019). *Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. 172071200049.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>